

Penggunaan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar

Agustina Agustina¹, Aswar Anas², Erni Erni³

^{1,2,3}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Agustina Agustina

agustina.tinnong@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya kecakapan literasi membaca pada peserta didik kelas II SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu menjadi alasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan proses serta mengukur peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik dengan pemanfaatan media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi jenis studi ini, kemudian dalam dua siklus dilaksanakan, tiap siklusnya meliputi empat tahapan pokok, yakni penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan, juga evaluasi atau refleksi. Seluruh siswa kelas II dilibatkan dengan jumlah 29 orang, 15 siswa adalah laki-laki kemudian 14 siswa berjenis kelamin Perempuan. Peserta didik tersebut menjadi subjek dalam studi ini. Teknik observasi kemudian pemberian tes, maka pengumpulan data dilakukan, melalui penggunaan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan keterlibatan peserta didik, serta soal tes untuk mengukur tingkat pemahaman bacaan. Temuan dari studi ini membuktikan jika ada sebuah perkembangan yang substansial, baik dari segi proses ataupun dari capaian akademik. Saat siklus I, dengan kategori baik, tingkat keterlaksanaan pembelajaran mencapai 81%, kemudian 79% menjadi keaktifan siswa dengan kategori aktif, dan persentase peserta didik yang mencapai standar ketuntasan belajar sebesar 58,6% dengan nilai rata-rata kelas 68,9. Pasca dilaksanakannya perbaikan pada siklus II, 98% dengan kategori sangat baik menjadi persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan, keaktifan peserta didik mencapai 100% dengan kategori sangat aktif, dan persentase ketuntasan belajar naik menjadi 75,9% dengan nilai rata-rata kelas 80,2. Jika dilihat berdasarkan temuan tersebut, maka disimpulkan jika penerapan terhadap media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 terbukti efektif dan mampu mengembangkan kecakapan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: *Flipbook*, *FlipHTML5*, literasi baca, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Menurut Ta'gan, Yanti, & Erni (2024), literasi dipahami sebagai seperangkat keterampilan dasar yang mempunyai kedudukan yang strategis dalam menunjang kemajuan intelektual, kemampuan bersosialisasi, serta pemahaman budaya bagi setiap individu. Meningkatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan zaman telah mendorong terjadinya berbagai perubahan di berbagai bidang, makna literasi tidak lagi terbatas hanya pada kemampuan mengenal huruf, membaca, juga menulis saja. Lebih jauh, literasi mencerminkan kemampuan individu dalam menginterpretasikan dan memahami makna yang terkandung dalam suatu informasi, mengolahnya secara kritis, serta mengungkapkan ide secara akurat dalam berbagai kondisi kehidupan. Dalam dunia pendidikan, literasi menjadi bekal utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai bidang ilmu, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era informasi saat ini.

Salah satu aspek literasi yang paling mendasar dan harus dibangun sejak dini adalah literasi membaca. Kemampuan ini tidak hanya berarti lancar melafalkan kata atau kalimat, tetapi meliputi kemampuan menangkap makna bacaan, menemukan data krusial, menarik kesimpulan, juga menghubungkan gagasan utama dalam bacaan dengan wawasan serta *experience* yang sudah dimiliki sebelumnya (Abidin, 2020). Literasi membaca menjadi dasar untuk mengembangkan pola pikir yang kritis, analitis, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Namun, keadaan yang terjadi di lapangan membuktikan jika tingkat literasi di Indonesia masuk kedalam kategori rendah kemudian hal tersebut tidak menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat cenderung lebih memilih aktivitas hiburan pasif seperti menonton atau menggunakan gawai untuk bersantai dibandingkan membaca buku atau bahan bacaan yang bermanfaat. Kondisi ini juga terasa di lingkungan sekolah dasar, di mana banyak peserta didik yang masih merasakan kesulitan dalam memahami gagasan pada bacaan, memiliki literasi yang rendah, serta cepat merasa jenuh jika harus membaca teks yang disajikan secara sederhana dan konvensional.

Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa kelas II SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu. Berdasarkan pengamatan awal serta wawancara yang dilangsungkan bersama dengan guru kelas, diketahui jika dari 29 siswa, hanya 8 orang atau sekitar 27,59% yang telah mencapai standar ketuntasan belajar sekolah, yakni nilai minimal 70. Sekitar 21 peserta didik setara dengan 72,41% lainnya masih berada di bawah batas tersebut. Kesulitan yang dialami siswa meliputi cara mengeja yang kurang tepat, membaca yang masih terputus-putus, kesulitan memahami makna kata, serta tidak mampu menemukan gagasan pokok dalam bacaan. Disisi lain, proses belajar mengajar selama ini masih dilangsungkan dengan cara yang terpusat pada guru, dengan sumber belajar hanya mengandalkan buku paket tanpa didukung media yang menarik. Akibatnya, siswa kurang terlibat aktif dan motivasi untuk membaca menjadi menurun.

Agar permasalahan tersebut dapat teratasi, diperlukan terobosan dalam pemilihan media pembelajaran yang kemudian dilakukan penyesuaian terhadap sifat peserta didik sekolah dasar, yaitu media yang menarik, mudah digunakan, serta memadukan unsur visual dan teknologi. Media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 menjadi salah satu Solusi yang dapat dimanfaatkan era ini. Media ini merupakan buku digital yang menampilkan tampilan layaknya buku fisik lengkap dengan efek membalik halaman, namun dapat diperkaya dengan gambar, ilustrasi, serta navigasi yang sederhana. Kegiatan membaca melalui media ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan membaca sehingga mereka akan merasa lebih menyenangkan, membangkitkan minat peserta didik, serta membantu mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Keunggulan lain dari FlipHTML5 adalah kemampuannya mendistribusikan materi secara mudah dan cepat kepada siswa. Guru dapat membagikan tautan Flipbook tanpa harus mencetak buku atau mendistribusikan file besar. Hal ini sangat mendukung pembelajaran fleksibel, baik tatap muka maupun jarak jauh. Materi pembelajaran juga dapat diperbarui kapan saja tanpa perlu membuat ulang dari awal. Dengan adanya penyimpanan berbasis cloud, guru dapat menyimpan banyak Flipbook dalam satu akun dan mengelolanya dengan praktis. Kemampuan ini sangat membantu sekolah dalam memperluas akses bacaan digital. Dengan demikian, FlipHTML5 berperan sebagai solusi modern dalam penyediaan bahan ajar literasi (Rusman, 2020).

Penerapan media *Flipbook* juga mendorong siswa untuk lebih aktif membaca karena tampilannya modern dan sesuai dengan perkembangan digital. Siswa merasa lebih antusias saat berinteraksi dengan bacaan yang memiliki animasi dan navigasi menarik. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa minat baca dapat ditingkatkan melalui penyajian bahan ajar yang menarik secara visual. *Flipbook* dapat diisi dengan cerita anak, bacaan

informatif, atau teks pelajaran yang dikemas dengan gambar pendukung. Guru dapat menambahkan latihan atau pertanyaan pemahaman langsung dalam *Flipbook* agar siswa dapat berlatih mandiri. Pengalaman membaca yang menyenangkan ini berpotensi menumbuhkan kebiasaan membaca jangka panjang pada siswa. Dengan demikian, FlipHTML5 dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar Tarigan, 2020).

Jika dilihat melalui latar belakang yang telah dijabarkan sedemikian rupa serta permasalahan yang ada, studi ini bertujuan agar dapat mendeskripsikan proses serta mengukur peningkatan kecakapan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu melalui penerapan media *Flipbook* berbasis FlipHTML5.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Arikunto (2020), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas dengan berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus yang dilakukan secara berulang hingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan pada setiap siklus hingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Saat semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu studi ini dilaksanakan. Segenap peserta didik kelas II yang berjumlah 29 orang menjadi subjek pada studi ini, dengan rincian 15 orang berjenis kelamin laki-laki kemudian peserta didik dengan jenis kelamin Perempuan berjumlah 14 orang. Kelas ini dipilih karena didasarkan kepada hasil observasi awal yang memperlihatkan jika keterampilan literasi membaca peserta didik di kelas tersebut masih harus dikembangkan lagi. Secara keseluruhan, penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus. Dalam empat kali pertemuan tiap siklusnya dilaksanakan, di mana tiga pertemuan digunakan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media Flipbook, kemudian sisanya menjadi pertemuan terakhir digunakan agar dapat mengukur perkembangan kemampuan siswa melalui tes.

Observasi dan tes menjadi dua cara yang digunakan atau sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen yang diterapkan meliputi lembar pengamatan sehingga kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana dapat dilihat, lembar pengamatan untuk mengamati keterlibatan siswa selama belajar, serta lembar tes yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca pemahaman. Sebelum digunakan, seluruh instrumen telah melalui proses penilaian oleh ahli, dan hasilnya menunjukkan bahwa semua butir penilaian memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi, agar dapat dipergunakan.

Secara deskriptif kuantitatif analisis data dilaksanakan dengan melakukan perhitungan terhadap persentase tingkat keterlaksanaan pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, serta proporsi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Studi ini dapat dikatakan sukses apabila kriteria berikut telah terpenuhi: (1) Pelaksanaan pembelajaran mencapai sekurang-kurangnya 80% dengan kategori baik; (2) minimal 80% keaktifan siswa tercapai dengan kategori aktif ; dan (3) paling sedikit 75% dari jumlah siswa mencapai tingkat kemampuan minimal cakap atau nilai sama dengan diperoleh atau lebih dari 70.

Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila: (1) Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media Flipbook berbasis FlipHTML5 mencapai persentase minimal 80% masuk ke dalam kategori baik. (2) minimal 80% Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung harus tercapai melalui persentase tersebut dan masuk kategori Aktif. (3) Kemampuan literasi membaca peserta didik akan dinyatakan berhasil jikalau sekurang-kurangnya 75% dari total peserta didik mencapai kategori Cakap atau mendapatkan nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah sekolah tetapkan.

Hasil

Dalam dua siklus studi ini dilaksanakan, terdiri dari empat kali pertemuan pada tiap siklusnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media Flipbook berbasis FlipHTML5, dilaksanakan pada Tiga pertemuan pertama, sedangkan satu pertemuan terakhir difokuskan pada pemberian tes sehingga perkembangan kemampuan literasi membaca pada peserta didik dapat diukur. Secara keseluruhan, informasi yang dihimpun mencakup pelaksanaan pembelajaran, kegiatan siswa, serta hasil ujian kemampuan membaca literasi. Di bawah ini adalah detail hasilnya:

1. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media Flipbook Berbasis FlipHTML5 ketika Siklus I

Data dari temuan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I disajikan kedalam tabel berikut. Dilaksanakannya pengamatan dengan tujuan agar sejauh mana langkah-langkah kegiatan dapat dilihat berjalan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya pada setiap pertemuan.

Table 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran melalui penggunaan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	12	75	Baik
II	13	81	Baik
III	14	88	Baik
Jumlah	39		
Rata-rata	13	81	Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 1 memperlihatkan jika, pada siklus I pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sebaik mungkin akan tetapi belum sepenuhnya maksimal. Pada pertemuan pertama, sebanyak 12 dari 16 aspek kegiatan dapat terlaksana dengan persentase 75% dan masuk kategori cukup baik. Hal tersebut berlangsung sebab pada tahap awal, guru dan peserta didik masih beradaptasi dengan penggunaan media digital baru tersebut. Selanjutnya ketika pertemuan kedua berlangsung, terjadi peningkatan terhadap pelaksanaan menjadi 81% masuk kategori baik, di mana siswa mulai terbiasa mengikuti arahan pembelajaran. Pada pertemuan ketiga, persentase keterlaksanaan naik lagi menjadi 88% dengan kategori baik, karena langkah-langkah penyajian materi sudah lebih terarah. Secara keseluruhan, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 81% dan masuk kedalam kategori baik. Walaupun sudah memenuhi standar minimal, ada sejumlah aspek yang tidak berjalan dengan baik, contohnya penyesuaian waktu dan pengenalan fitur media yang belum cukup mendalam, sehingga perbaikan pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Media Flipbook Berbasis FlipHTML5 pada Siklus I

Pengamatan terhadap keterlibatan dan keaktifan peserta didik dilangsungkan sehingga respon mereka dapat dilihat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Saat siklus I, Hasil pengamatan dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Table 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 Siklus I

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	11	69	Aktif
II	12	75	Aktif
III	15	94	Sangat Aktif
Jumlah	38		
Rata-rata	12,7	79	Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 2. memperlihatkan sebuah perkembangan aktivitas peserta didik dimulai dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya. Saat dilangsungkan pertemuan pertama, tingkat partisipasi peserta didik mencapai 69% dan termasuk kategori aktif. Siswa terlihat tertarik dengan tampilan media, namun masih ragu untuk mencoba mengoperasikannya sendiri. Pada pertemuan kedua, persentase keaktifan meningkat menjadi 75% dengan kategori aktif, di mana siswa mulai berani mengikuti instruksi dan menjawab pertanyaan sederhana. Pada pertemuan ketiga, keaktifan siswa naik menjadi 94% dan tetap dalam kategori sangat aktif, Nampak melalui peserta didik yang mulai berusaha membaca serta memahami isi bacaan secara mandiri.

Ketika siklus I, Rata-rata keaktifan siswa memperoleh 79% lalu masuk dalam kategori aktif. Meskipun sudah cukup baik, partisipasi siswa belum merata sepenuhnya. Masih ada sebagian siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut karena belum terbiasa dengan cara belajar yang menggunakan media digital, sehingga interaksi dalam kelas belum berjalan seoptimal mungkin.

3. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca pada Siklus I

Saat akhir siklus I pasca semua rangkaian pembelajaran telah dikerjakan, Tes kemampuan membaca literasi dilaksanakan. Tes ini dirancang agar dapat menilai seberapa baik peserta didik memahami konten bacaan yang sudah mereka pelajari. Hasil tes dari 29 siswa disajikan dalam tabel berikut:

Table 3. Evaluasi literasi Baca Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85–100	1	3,4	Mahir
70–84	16	55,2	Cakap
55–69	8	27,6	Layak
0–54	4	13,8	Baru Berkembang
Jumlah	29	100,0	
Rata-rata		68,9	Layak

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 3. memperlihatkan jika saat siklus I terdapat 4 siswa atau 13,8% yang masih berada pada tahap baru berkembang kemampuan membaca, serta 8 siswa atau 27,6% yang berada pada tingkat layak. Sebanyak 16 siswa atau 55,2% sudah mencapai tingkat cakap, dan hanya 1 siswa atau 3,4% yang mampu mencapai tingkat mahir. Secara keseluruhan, siswa yang mencapai kategori minimal cakap atau memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 17 orang dengan persentase 58,6% dan nilai rata-rata kelas sebesar 68,9. Temuan ini membuktikan jika kemampuan literasi membaca siswa sudah mulai meningkat, namun persentase ketuntasan belajar masih belum memenuhi target yang ditentukan yaitu setidaknya 75%. Dengan demikian, berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus I, terdeteksi sejumlah hal yang harus diperbaiki, seperti: penyesuaian materi bacaan agar lebih mudah dipahami, penjelasan cara menggunakan media yang lebih

sederhana, serta pendampingan belajar yang lebih intensif dan merata kepada seluruh siswa.

4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Flipbook Berbasis FlipHTML5 pada Siklus II

Pasca sebuah perbaikan dilangsungkan dan didasarkan pada temuan saat siklus I, proses belajar mengajar dilanjutkan ke siklus II. Temuan pada pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan pada siklus II dijabarkan dalam tabel berikut:

Table 4. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	15	94	Sangat Baik
II	16	100	Sangat Baik
III	16	100	Sangat Baik
Jumlah	56		
Rata-rata	15,7	98	Sangat Baik

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 4. memperlihatkan jika terdapat sebuah eskalasi yang sangat substansial jika dilakukan perbandingan pada siklus sebelumnya. Keterlaksanaan pembelajaran, Pada pertemuan pertama mencapai 94% dengan kategori sangat baik, di mana guru sudah lebih terampil menyampaikan materi dan membimbing siswa. Pada pertemuan kedua serta ketiga, seluruh aspek kegiatan dapat berjalan dengan sempurna dengan persentase 100% dan tetap dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi sebab tenaga pendidik sudah paham betul terkait alur pembelajaran dan siswa sudah mulai terbiasa dengan pola kegiatan yang diterapkan. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 98% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Semua langkah pembelajaran berjalan sesuai rencana, waktu pembelajaran lebih teratur, dan penggunaan media dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung penyampaian materi.

5. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Melalui Penggunaan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 pada Siklus II

Sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, keaktifan pada peserta didik juga mengalami perkembangan yang positif. Temuan hasil observasi mengenai aktivitas peserta didik pada siklus II dipaparkan dalam tabel berikut sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Media *Flipbook* Berbasis FlipHTML5 Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	16	100	Sangat Aktif
II	16	100	Sangat Aktif
III	16	100	Sangat Aktif
Jumlah	48		
Rata-rata	16	100	Sangat Aktif

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 5. membuktikan jika tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yang begitu pesat pada siklus II. Pada setiap pertemuan, seluruh indikator keaktifan dapat terpenuhi sempurna dengan persentase 100% dan masuk dalam kategori sangat aktif. Siswa terlihat lebih antusias, fokus memperhatikan materi yang ditampilkan, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, serta aktif berdiskusi dengan teman sebayanya. Penggunaan media *Flipbook* yang menarik juga interaktif menciptakan atau membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, agar peserta didik lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata

keaktifan siswa mencapai 100% yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sudah berjalan secara maksimal dan merata, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

6. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca pada Siklus II

Diberikan sebuah tes saat siklus II agar dapat melihat perkembangan kapasitas pada siswa pasca dilakukan perbaikan proses pembelajaran. Hasil tes ini memperlihatkan sebuah eskalasi yang substansial jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, seperti yang dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 6. Evaluasi Literasi Baca Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
85-100	7	24,1	Mahir
70-84	15	51,7	Cakap
55-69	7	24,1	Layak
0-54	0	0,0	Baru Berkembang
Jumlah	29	100,0	
Rata-rata		80,2	Cakap

Sumber: Data primer setelah diolah (2026)

Tabel 6. memperlihatkan jika seluruh siswa telah melampaui kategori Baru Berkembang, sehingga tidak ditemukan lagi peserta didik yang berada pada kategori tersebut. Sebanyak 7 siswa atau 24,1% berada pada tingkat layak, sedangkan 15 siswa atau 51,7% berada pada tingkat cakap. Peningkatan paling terlihat pada tingkat mahir, di mana terdapat 7 siswa atau 24,1% yang berhasil mencapai tingkat layak. Secara keseluruhan, siswa yang mencapai kategori minimal cakap atau memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 22 orang dengan persentase 75,9% kemudian nilai rata-rata kelas mengalami eskalasi menjadi 80,2. Temuan tersebut mengindikasikan jika persentase ketuntasan belajar telah melebihi target yang ditentukan, yakni minimal 75%. Ini menunjukkan jika sebuah perbaikan yang dilangsungkan saat siklus II berdampak positif pada peningkatan kapasitas literasi membaca peserta didik. Dengan demikian, penelitian dapat diakhiri pada siklus II karena semua indikator keberhasilan telah terpenuhi dengan baik.

Pembahasan

Dalam dua siklus, penelitian tindakan kelas ini dilangsungkan, dimana tiap siklusnya terdiri atas empat kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilangsungkan pada tiga pertemuan, sedangkan satu pertemuan lainnya dimanfaatkan agar pelaksanaan tes dapat dilaksanakan sebagai alat ukur kemampuan literasi membaca siswa. Secara keseluruhan, penerapan media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun hasil kemampuan literasi membaca siswa kelas II SD Negeri 96 Campurejo Kabupaten Luwu. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perkembangan yang terjadi pada setiap siklus, baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, maupun hasil tes yang diperoleh.

Dari sisi pelaksanaan pembelajaran, pada siklus I diperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 81% dengan kategori baik. Angka tersebut membuktikan bahwa secara umum langkah-langkah pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan karena pada tahap awal, baik guru maupun siswa masih dalam masa penyesuaian terhadap penggunaan media baru. Guru masih beradaptasi dengan cara menyajikan materi menggunakan format digital, sedangkan siswa juga baru pertama kali mengenal bentuk bacaan yang berbeda dari buku cetak biasa. Namun seiring berjalannya waktu dan perbaikan pada siklus II dilakukan, terjadi peningkatan pada tingkat keterlaksanaan pembelajaran menjadi 98% dengan kategori sangat baik. Terjadinya eskalasi tersebut karena tenaga pendidik telah menguasai alur penyampaian materi, mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efisien,

serta mampu menjelaskan cara penggunaan media secara lebih sederhana dan mudah dipahami. Semua aspek kegiatan dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Selain proses pembelajaran, peningkatan juga terlihat pada tingkat keaktifan siswa. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 79% Pada siklus I, dengan kategori aktif. Pada tahap ini, siswa sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap media yang ditampilkan, akan tetapi masih terdapat sebagian peserta didik yang terlihat ragu, kurang berani menyampaikan pendapat, serta membutuhkan bimbingan secara terus-menerus. Hal ini wajar mengingat siswa kelas II masih dalam tahap perkembangan awal dalam mengenal berbagai sumber belajar. Pasca perbaikan dilaksanakan pada siklus II, tingkat keaktifan peserta didik menjadi meningkat secara signifikan menjadi 100% dengan kategori sangat aktif. Terjadinya eskalasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari keunggulan media Flipbook yang menyajikan bahan bacaan dengan tampilan yang menarik, dilengkapi ilustrasi yang sesuai, serta memiliki efek interaktif yang membuat siswa merasa seolah-olah sedang membaca buku biasa namun dengan nuansa yang lebih menyenangkan. Kondisi ini membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi peserta didik untuk secara aktif terlibat pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.

Peningkatan yang paling nyata terlihat pada hasil kemampuan literasi membaca peserta didik. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai tingkat kemampuan minimal cakap hanya sebesar 58,6% dengan rata-rata nilai kelas 68,9. Angka tersebut masih di bawah target yang ditentukan, yakni minimal 75% peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 . Hasil tersebut membuktikan jika meskipun peserta didik sudah mulai terbiasa dengan media baru, pemahaman terhadap isi bacaan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut terjadi karena penyajian materi belum sepenuhnya disesuaikan dengan kemampuan awal yang dimiliki siswa, serta bimbingan yang belum merata kepada seluruh siswa. Pasca perbaikan dilaksanakan, pada siklus II persentase peserta didik yang mencapai tingkat kemampuan minimal cakap meningkat menjadi 75,9% dengan rata-rata nilai kelas menjadi 80,2. Peningkatan ini terjadi karena materi bacaan telah disusun dengan tingkat kesulitan yang lebih bertahap, penyampaian informasi lebih jelas, serta siswa sudah terbiasa menggunakan media sehingga dapat lebih fokus dan memahami makna bacaan dengan lebih baik.

Keberhasilan penerapan media ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran yang mengemukakan jika media pembelajaran yang tepat dapat memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan kemampuan siswa, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar. Media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 memadukan unsur tulisan dan gambar dalam satu tampilan, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima melalui dua saluran persepsi, yaitu penglihatan dan pemahaman teks. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi lebih mudah mengingat serta memahami isi bacaan dibandingkan hanya menggunakan teks saja. Disisi lain juga, media ini memudahkan peserta didik untuk membaca secara independent, menemukan informasi penting, serta melatih kemampuan mereka dalam memahami makna bacaan secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Umumnya, temuan pada studi ini membuktikan jika penggunaan terhadap media *Flipbook* berbasis FlipHTML5 efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan literasi membaca peserta didik. Perubahan suasana belajar yang sebelumnya terasa membosankan menjadi lebih hidup dan menyenangkan, serta keterlibatan siswa yang semakin tinggi, menjadi faktor utama yang mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan jika melalui pemanfaatan media Flipbook berbasis FlipHTML5 menyumbangkan sebuah kontribusi yang sangat baik terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik kelas II SD Negeri 96 Campurejo, Kabupaten Luwu. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung lebih efektif, meningkatnya partisipasi aktif siswa, serta hasil tes yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami kenaikan dari 58,6% pada siklus I menjadi 75,9% pada siklus II, sehingga pencapaian tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Referensi

- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mirnawati, L.B. dan Fabriya, R.A. V. (2022). Penerapan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Literasi baca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1): 22–38.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tarigan, H.G. (2020). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ta'gan, P., Yanti, R. Y., & Erni, E. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN 25 Sabbamparu. *Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 4(2), 123–134.
- Waskim. (2019). Optimalisasi Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan*, 2(1): 13-25.